

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelahiran secara *spontan pervaginam*, 57% ibu mendapat jahitan 2 perineum (29%) disebabkan robekan spontan dan 28% disebabkan (episiotomi). Infeksi luka perineum juga merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada ibu yang akan melahirkan secara spontan. Luka perineum adalah luka yang dapat terjadi pada daerah antara vagina dan anus selama persalinan dilakukan. Infeksi pada luka ini juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan, perdarahan yang berlebihan, serta komplikasi yang lebih serius jika tidak diobati dengan tepat. Dampak dari Infeksi luka perineum yaitu penyembuhan luka perineum lama, rasa sakit meningkat dan ketidaknyamanan serta komplikasi yang lebih serius seperti abses atau bahkan *sepsis* (Hasymi & Rahmayani, 2022).

Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi luka perineum dapat diberikan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis yaitu pemberian obat antibiotik dan antiseptik (*povidone iodine*) untuk perawatan luka perineum, namun tetapi obat dan bahan ini memiliki efek samping seperti alergi, menghambat pembuatan kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka. Adapun terapi nonfarmakologis yaitu memberikan ekstrak daun sirih, ekstrak daun sirsak, untuk mempercepat penyembuhan luka agar tidak terjadi infeksi. (Hasymi & Rahmayani, 2022). Daun sirih yang telah digunakan secara luas dalam pengobatan tradisional di berbagai budaya diseluruh dunia memiliki sifat anti mikroba, anti inflamasi, dan penyembuhan yang dapat mendukung proses penyembuhan luka perineum (Daun et al., 2022)

Daun sirih merah (*piper crocatum*) mengandung zat kimia yang dapat digunakan sebagai anti septic dan anti mikroba yang efektif sehingga dapat digunakan sebagai obat anti septic bagi ibu post partum yang mengalami luka perineum. (Sepiwiryanti et al., 2023). Pada daun sirih merah memiliki kandungan kimia dengan khasiat tertentu yang disebut dengan metabolit

sekunder yang menyimpan senyawa aktif seperti *flavonoid*, senyawa polifenolat, tannin dan minyak atsiri. Senyawa fitokimia yang terkandung dalam daun sirih merah yakni alkaloid, saponin dan flavonoid (Fitria et al., 2020). Teknik tradisional dapat dilakukan dengan cara merebus daun sirih merah agar darah yang keluar dari luka perineum tidak berbau amis (Maharani & Imamah, 2024). efektivitas penggunaan air rebusan daun sirih untuk mempercepat penyembuhan luka (Fuji Yulianti Herliman, 2020). potensi senyawa antimikroba adalah proses untuk menentukan kemampuan senyawa dalam menghambat pertumbuhan atau membunuh mikroorganisme seperti bakteri, jamur, dan virus. (Rofidah et al., 2024).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) terjadi 2,7 juta kasus luka perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Seiring dengan semakin tingginya bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik. Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, 40% diantaranya mengalami luka perineum (WHO, 2021). Di Asia luka perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian luka perineum di dunia terjadi di Asia. Di Indonesia luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2020 ditemukan bahwa dari total 1.951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Assyaidah, 2021).

Interaksi potensial antara herbal dan obat konvensional perlu dipertimbangkan karena dapat memengaruhi efektivitas pengobatan atau menimbulkan efek samping. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan keselamatan, dosis yang tepat, serta kemungkinan interaksi obat yang dapat terjadi. Namun harus dilakukan dengan pemahaman yang baik mengenai potensi risiko dan di bawah pengawasan medis yang ketat. Penggunaan herbal pada masa nifas menghadirkan tantangan terkait keselamatan dan efektivitasnya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan informasi yang tersedia mengenai keamanan penggunaan herbal atau bahkan kontradiktif. Ketidakpastian ini dapat menyulitkan tenaga

kesehatan dalam memberikan rekomendasi berbasis bukti terkait penggunaan herbal pada ibu nifas. Selain itu, aksesibilitas yang mudah dan biaya yang relatif terjangkau menjadikan herbal pilihan yang populer di kalangan ibu nifas untuk mendukung kesehatan mereka (Aprianti et al., 2024).

Menurut penelitian, pemberian rebusan daun sirih dalam perawatan luka perineum dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama penyembuhan luka perineum dengan menggunakan infusum daun sirih adalah 3-4 hari, sedangkan lama penyembuhan dengan menggunakan iodine rata-rata 5-6 hari. Berarti perawatan luka perineum pada ibu nifas lebih efektif menggunakan infusum sirih dari pada iodine, karena rata-rata lama hari penyembuhan lebih pendek menggunakan infusum sirih dari pada menggunakan iodine, Infusum daun sirih sekaligus menghilangkan bau tidak sedap pada genitalia pada ibu yang mengalami luka perineum postpartum (Syaiful et al., 2022).

Data pendahuluan di Puskesmas Puuweri terdapat 296 ibu bersalin pada tahun 2024. Hasil wawancara pada 2 ibu post partum menyatakan bahwa mereka belum sepenuhnya mengetahui bagaimana teknik dalam mengatasi resiko infeksi perineum.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan studi kasus dengan judul aplikasi rebusan daun sirih untuk mencegah resiko infeksi perineum pada ibu post partum di Puskesmas puuweri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “bagaimana implementasi pemberian rebusan daun sirih (*piper betle*) pada luka jahitan perineum ibu post partum untuk mencegah resiko infeksi di puskesmas puuweri..

C. Tujuan Studi Kasus

Mampu mengimplementasikan rebusan daun sirih pada luka jahitan perineum ibu post partum hari pertama untuk mencegah resiko infeksi di puskesmas puuweri.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Puskesmas

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi yang bermanfaat dalam penerapan penggunaan rebusan daun sirih dalam mengatasi risiko infeksi perineum pada ibu post partum. Penggunaan daun sirih yang telah dikenal sejak lama memiliki berbagai manfaat medis, seperti sifat antiseptik, anti inflamasi, dan anti bakteri, yang dapat mendukung proses pemulihan area perineum pasca persalinan.

2. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi profesi keperawatan dalam penerapan implementasi pemberian rebusan daun sirih untuk mengatasi risiko infeksi perineum pada ibu post partum. Daun sirih dikenal memiliki berbagai manfaat terapeutik, termasuk sifat anti septik, anti inflamasi, dan anti bakteri, yang dapat membantu mencegah dan mengatasi infeksi pada area perineum pasca persalinan.

3. Bagi pasien, keluarga, dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna sebagai promosi kesehatan kepada masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan infeksi perineum pada ibu post partum. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat daun sirih sebagai bahan alami dengan sifat anti septic dan anti inflamasi, diharapkan masyarakat dapat lebih terbuka terhadap penggunaan terapi komplementer yang aman dan terjangkau untuk mendukung pemulihan pasca persalinan.

4. Bagi penulis

Studi kasus ini dapat mengaplikasikan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta kemampuan penulis dalam menerapkan implementasi pemberian rebusan daun sirih pada luka perineum ibu post partum hari pertama untuk mencegah terjadinya infeksi di puskesmas puuweri kabupaten sumba barat.